

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan atau tempat yang bisa dijadikan untuk menuntut ilmu. Adapun pihak yang terlibat dalam mengelola berkembangnya sekolah yaitu terdiri dari kepala sekolah, guru, dan staf lainnya.¹ Seperti yang terdapat pada Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa pada pasal 1 ayat (1) menyatakan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Guru sebagai pendidik formal tidak hanya menyampaikan bahan ajar kepada peserta didik saja, akan tetapi guru sebagai pendidik formal memiliki peran yang jauh lebih luas seperti guru juga perlu memahami karakteristik unik tiap peserta didik, termasuk minat, bakat, dan gaya belajar mereka. Selain itu sebagaimana sabda Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Abu Musa dalam hadis Bukhari dan Muslim no. 2628³:

¹ Julianto Simanjuntak dan Roswita Ndraha, *Mendidik Anak Utuh Menuai Keluarga Tangguh* (Tangerang: Yayasan Pelikan, 2020), 77.

² Pasal 1 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

³ Muslich Shabir, *Terjemah Riyadlus Shalihin I*, (Semarang: CV Toha Putra Semarang, 1981), 165.

عَنْ أَبِي مُوسَى عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَثَلُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ مِنْ الْهُدَى وَالْعِلْمِ كَمَثَلِ الْعَيْثِ الْكَثِيرِ أَصَابَ أَرْضًا فَكَانَ مِنْهَا نَقِيَّةٌ قَبِلَتْ الْمَاءَ فَأَنْبَتَتِ الْكَلَأَ وَالْعُشْبَ الْكَثِيرَ وَكَانَتْ مِنْهَا أَجَادِبُ أَمْسَكَتِ الْمَاءَ فَنَفَعَ اللَّهُ بِهَا النَّاسَ فَشَرِبُوا وَسَقَوْا وَزَرَعُوا وَأَصَابَتْ مِنْهَا طَائِفَةٌ أُخْرَى إِنَّمَا هِيَ قَيْعَانٌ لَا تُمْسِكُ مَاءً وَلَا تُنْبِتُ كَلًّا فَذَلِكَ مَثَلُ مَنْ فَقَهُ فِي دِينِ اللَّهِ وَنَفَعَهُ مَا بَعَثَنِي اللَّهُ بِهِ فَعَلِمَ وَعَلَّمَ وَمَثَلُ مَنْ لَمْ يَرْفَعْ بِذَلِكَ رَأْسًا وَلَمْ يَقْبَلْ هُدَى اللَّهِ الَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ

Berdasarkan hadis di atas bahwasanya tingkat kecerdasan seseorang terbagi menjadi 3 tingkatan. Tingkat pertama kecerdasan seseorang diibaratkan dengan tanah subur, maksudnya adalah orang yang berada pada tingkatan ini mampu belajar, menghafal, dan mengajarkannya ke orang lain, kemudian ditingkatan yang kedua ini kecerdasan seseorang diibaratkan dengan tanah gersang dikarenakan seseorang yang memiliki kecerdasan ditingkatan ini mampu menjaga ilmu yang dia miliki dan bisa mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain namun ilmu yang dia miliki tersebut tidak memiliki manfaat untuk dirinya sendiri. Sedangkan ditingkatan yang ketiga, perbedaan kecerdasan seseorang dapat diibaratkan dengan tanah tandus karena orang yang berada pada tingkatan ini tidak tertarik untuk mempelajari ilmu, menghafalkan apalagi mengajarkan ilmu tersebut kepada orang lain.

Ada anggapan bahwa peserta didik yang berpotensi pasti berprestasi. Padahal banyak peserta didik yang berpotensi namun prestasi belajarnya rendah. Anak dengan IQ tidak sebanding dengan prestasi belajar ini disebut *underachiever*. Yang dimaksud *underachiever* disini yaitu potensi intelektual

peserta didik tergolong di atas normal namun prestasi belajarnya tergolong rendah atau bisa dikatakan berada di bawah rata-rata. Menurut Marland yang dikutip oleh Gusman Lesmana dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Belajar* mengatakan, bahwa Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang jumlah peserta didiknya cukup banyak tergolong *underachiever* yaitu sekitar 15%-50%.⁴ Tidak hanya di Amerika Serikat, berdasarkan data yang didapatkan dari jurnal *Manajemen Diri Pada Siswa Akselerasi MAN 1 Malang* bahwa di Belanda sekitar 30% peserta didik yang termasuk pada kategori *underachiever*.⁵ Selain itu, menurut Pringle yang dikutip oleh Dewang Sulistiana dan Idat Mugodas dalam jurnalnya *Upaya Bimbingan Bagi Siswa Underachiever* bahwa di Inggris terdapat sekitar 25% peserta didik *underachiever*.⁶ Sedangkan berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Yaumil Achir yang dikutip oleh Cici Armanda Jasman, Sachril Buchori, dan kawan-kawan dalam jurnalnya *Perilaku Vendalis Pada Siswa Underachiever Dan Penanganannya: Studi Pada Siswa Menengah Pertama di Indonesia tepatnya di Jakarta terdapat peserta didik di 2 sekolah SMA yang termasuk pada kategori underachiever yang didapatkan dari tes IQ dan kreativitas*.⁷

Berdasarkan peninjauan awal peserta didik *underachiever* ini penulis temukan di SMPN 1 Beruntung Baru dan terdapat 9 orang peserta didik

⁴ Gusman Lesmana, *Bimbingan dan Konseling Belajar* (Jakarta: Prenada Media, 2022), 146.

⁵ Djudiyah, Ihsanul Haq, dan dkk, "Manajemen Diri Pada Siswa Akselerasi MAN 1 Malang," *Jurnal Of Community Services* 1, no.1 (17 Maret 2020): 39–56, <https://doi.org/10.22219/altruism.v1i1.11548>.

⁶ Dewang Sulistiana dan Idat Mugodas, "Upaya Bimbingan Bagi Siswa Underachiever," *Metodik Didiktik* 10, no.1 (Juli 2015): 1–15, <https://doi.org/10.17509/md.v10i1.32.28>.

⁷ Cici Armanda Jasman, Sachril Buchori, dan dkk, "Perilaku Vendalis Pada Siswa Underachiever Dan Penanganannya: Studi Pada 2 Orang Siswa Menengah Pertama," *Pinisi Jurnal Of Art, Humanity & Social Studies* 4, no.4 (9 Juli 2024): 228–246.

underachiever. Terdapat cara yang dilakukan oleh guru PAI untuk memastikan apakah 9 orang peserta didik yang ada di SMPN 1 Beruntung Baru ini termasuk *underachiever* atau tidak yaitu dengan melakukan tes IQ. Guru PAI berkolaborasi dengan guru BK untuk meminta bantuan kepada psikolog agar melakukan tes IQ *Wechsler Intelligence Scale For Children* (WISC). Hasil tes WISC tersebut menunjukkan terdapat 9 orang peserta didik yang ada di SMPN 1 Beruntung Baru termasuk *underachiever*. 5 orang peserta didik yang memperoleh IQ 129 dengan tipe superior dan 4 orang peserta didik yang memperoleh IQ 133 dengan tipe *very superior*. Hasil tes ini tidak hanya diperoleh psikolog dari tes WISC saja akan tetapi juga diperoleh dari wawancara individu, observasi proses pembelajaran di kelas dan analisis nilai akademik. Adapun mengenai hubungan tes WISC, wawancara individu, observasi pembelajaran di kelas, dan analisis nilai akademik yaitu tes WISC menunjukkan potensi intelektual peserta didik dimana 9 peserta didik di SMPN 1 Beruntung Baru ini memiliki kemampuan superior dan *very superior* namun observasi pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa peserta didik ini kurang aktif, dan kurang berpartisipasi dalam pembelajaran. Wawancara individu mengungkap faktor-faktor yaitu kurangnya motivasi belajar karena materi yang dianggap membosankan, kecanduan main *game*, tidak percaya diri, rendahnya harga diri, pengaruh teman sebaya, masalah keluarga (orangtua temperamental, kurang memberi dukungan dan harapan orangtua yang terlalu tinggi) serta permasalahan di sekolah meliputi guru yang kurang disiplin, metode pembelajaran yang terlalu monoton dan kurangnya dukungan belajar berupa *reward* serta dukungan secara emosional dari guru PAI. Analisis nilai akademik

menunjukkan bahwa meskipun peserta didik memiliki potensi intelektual tinggi, nilai-nilai peserta didik tidak sebanding, seringkali rendah atau tidak memuaskan.

Secara umum sekolah memang bukan menjadi penyebab utama terjadinya *underachiever* pada peserta didik di SMPN 1 Beruntung Baru ini, karena faktor yang lebih dominan dan berpengaruh yaitu ekonomi keluarga dan rendahnya motivasi internal. Namun pendekatan pengajaran yang monoton atau kurang adaptif terhadap kebutuhan belajar peserta didik *underachiever* menjadi faktor yang dapat memperparah kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar.⁸ Akibat jika penelitian ini dibiarkan akan berdampak negatif terutama pada peserta didik itu sendiri di antaranya di dalam kelas tersebut pasti ada peserta didik yang tinggal kelas atau tidak naik kelas, selain itu peserta didik yang mengalami kegagalan berturut-turut dalam proses akademiknya pasti akan mengalami tingkat rasa percaya diri rendah, dan akan menimbulkan rasa frustrasi yang luar biasa. Adapun keuntungan yang didapat jika masalah tersebut diteliti dan jika strategi yang digunakan oleh guru PAI tersebut tepat serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik, maka motivasi dan prestasi belajar peserta didik *underachiever* di SMPN 1 Beruntung Baru akan mengalami peningkatan. Dengan demikian, berhubungan dengan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil sebuah judul: **STRATEGI GURU PAI TERHADAP PESERTA DIDIK *UNDERACHIEVER* DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMPN 1 BERUNTUNG BARU**

⁸ Hasil penjabakan awal di SMPN 1 Beruntung Baru pada 8 Januari 2024 .

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman pada beberapa istilah dari judul diatas, maka peneliti merasa perlu memberikan penjelasan tambahan sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI

Menurut Syaiful Bahri Djamarah strategi merupakan garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁹ Sedangkan Definisi Guru PAI menurut Salsabila Difany adalah guru yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang pendidikan agama Islam yang tidak hanya mengajarkan ajaran agama saja, namun dapat mengintegrasikan antara amal dan ilmu pengetahuan.¹⁰ Jadi strategi guru PAI yaitu rencana atau garis besar tindakan yang disusun dan digunakan oleh guru yang memiliki kemampuan khusus di bidang pendidikan agama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Peserta Didik *Underachiever*

Pratama menjelaskan istilah *underachiever* mengacu pada peserta didik yang memiliki taraf intelegensi yang tinggi, akan tetapi prestasi belajarnya rendah (di bawah rata-rata).¹¹ Jadi, yang dimaksud dengan peserta didik *underachiever* disini adalah peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual yang baik atau di atas rata-rata, tetapi prestasi belajarnya justru kurang memuaskan atau lebih rendah dari yang diharapkan.

⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Renika Cipta, 2014), 5.

¹⁰ Salsabila Difany, *Aku Bangga Menjadi Guru: Peran Guru Dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Agama Islam)* (Yogyakarta: UAD Press, 2021), 162.

¹¹ Beny Dwi Pratama, dan Suharni, "Layanan Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Siswa Underachiever," *Jurnal Ilmiah Cunselia* 7, no.1 (30 Mei 2017): 1–10, <https://doi.org/10.25273/v7i1.1246>.

3. Motivasi Belajar

Menurut Martinis Yamin motivasi belajar merupakan daya penggerak psikis dari diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan serta pengalaman.¹² Jadi yang penulis maksud dengan motivasi belajar disini adalah dorongan atau semangat dari dalam diri seseorang yang membuatnya ingin belajar, memperoleh pengetahuan baru, serta meningkatkan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan terkait latar belakang di atas sebelumnya, maka peneliti dapat menentukan masalah yang menjadi pembahasan pada penelitian ini dan dapat dirumuskan yaitu:

1. Faktor yang menyebabkan peserta didik *underachiever* di SMPN 1 Beruntung Baru.
2. Strategi guru PAI terhadap peserta didik *underachiever* dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Beruntung Baru.

D. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian karya ilmiah tentu didalamnya pasti memiliki atau mempunyai tujuan yang ingin dituju dan dicapai. Adapun tujuan yang dicapai

¹² Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran (Pendekatan Psikologi): Edisi Revisi* (Riau: CV Dotplus Publisher, 2022), 263.

oleh penulis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan faktor apa saja yang menyebabkan peserta didik *underachiever* di SMPN 1 Beruntung Baru.
2. Mendeskripsikan bagaimana strategi guru PAI terhadap peserta didik *underachiever* dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Beruntung Baru.

E. Signifikansi Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi orang banyak, khususnya dapat memberikan manfaat pada orang yang peneliti maksud di bawah ini yaitu, sebagai berikut:

1. Guru PAI

Untuk dijadikan sebagai perbaikan bagi guru PAI yang ada di SMPN 1 Beruntung Baru agar bisa kreatif dan inovatif dalam menyusun dan menerapkan strategi yang lebih disesuaikan dengan setiap kebutuhan masing-masing peserta didik guna menghilangkan rasa minder, membangkitkan motivasi belajar serta meningkatkan prestasi belajar.

2. Peserta Didik *Underachiever*

Melalui penelitian ini diharapkan mampu mendorong peserta didik *underachiever* supaya bisa lebih semangat dalam belajar, menemukan kembali motivasi dan antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran serta dapat memperbaiki prestasi belajar.

3. Bagi Peneliti

Untuk memenuhi tugas skripsi, selain itu melalui penelitian ini dapat menjadi bekal ilmu bagi peneliti nantinya saat mengajar peserta didik sehingga peneliti tidak kebingungan lagi dalam menghadapi setiap karakter peserta didik karena peneliti sudah mengetahui strategi-strategi yang perlu diterapkan misalnya strategi terhadap peserta didik *underachiever*.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Setelah peneliti melakukan penelitian, maka sepengetahuan peneliti ada hasil penelitian yang sejenis dengan judul peneliti tentang Strategi Guru PAI Terhadap Peserta Didik *Underachiever* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Di SMPN 1 Beruntung Baru yaitu:

1. Buku oleh Evy Sofia, 2019. *Underachiever Murid Pintar, Kok Prestasinya Rendah?*. Adapun relevansi buku yang ditulis Evy Sofia dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama memberikan jawaban tentang penyebab *underachiever* beserta intervensinya. Ada kesamaan pada hal tertentu, tetapi tidak dapat dipungkiri ini berbeda. Perbedaannya adalah intervensi penanganan kasus pada peserta didik *underachiever* ini dilakukan masing-masing oleh orangtua dan guru tanpa melibatkan kolaborasi. Intervensi yang dilakukan oleh orangtua berupa penerimaan diri, mengajak anak bicara, membuat aturan bermain, jeli melihat bakat dan minat anak serta alih tangan ke psikolog. Selain itu intervensi dari guru yaitu penyesuaian gaya belajar dan komunikasi.

Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan intervensinya lebih berfokus pada strategi jangka panjang yang dilakukan oleh guru PAI terhadap peserta didik *underachiever* dalam meningkatkan motivasi belajar di SMPN 1 Beruntung Baru. Strategi tersebut berupa pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran interaktif, remedial dan kolaborasi dengan orangtua.¹³

2. Jurnal oleh Chasanatul Mardiyah, 2023. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Underachiever di MI Modern Sakti Permatahati Ibu Kapatihan Tulungagung*. Adapun relevansi jurnal yang ditulis oleh Chasanatul Mardiyah dengan skripsi yang akan peneliti tulis adalah sama-sama memiliki kegunaan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar peserta didik *underachiever*. Ada kesamaan pada hal tertentu, tetapi tidak dipungkiri ini berbeda. Perbedaannya adalah penelitian Chasanatul Mardiyah pembahasan tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik *underachiever* cenderung lebih luas dibandingkan strategi karena peran guru mencakup beberapa aspek seperti pengajar, pembimbing, fasilitator, motivator, dan evaluator. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah strategi guru lebih spesifik dan berfokus pada rencana sistematis guna memperoleh sasaran pembelajaran seperti pemilihan strategi dan pendekatan. Adapun strategi yang dilakukan oleh guru PAI terhadap peserta didik *underachiever* dalam meningkatkan motivasi belajar di

¹³ Evy Sofia, *Underachiever (Murid Pintar, Kok Prestasinya Rendah)* (Solo, 2019), 1–140.

SMPN 1 Beruntung Baru ini berupa pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran interaktif, remedial dan kolaborasi dengan orangtua.¹⁴

3. Skripsi oleh Yosnita Berlian Purba, 2024. Upaya Guru PAI Dalam Mengatasi Siswa *Underachiever* Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 18 Banda Aceh. Adapun relevansi skripsi yang ditulis oleh Yosnita Berlian Purba dengan skripsi yang akan peneliti tulis sama-sama fokus meneliti tentang peserta didik *underachiever*. Ada kesamaan pada hal tertentu, tetapi tidak dapat dipungkiri ini berbeda. Perbedaannya adalah penelitian Yosnita Berlian Purba berfokus pada upaya guru PAI untuk mengatasi siswa *underachiever*. Di skripsi Yosnita Berlian Putra ini upaya yang dilakukan oleh guru PAI ini berupa perencanaan dengan menyiapkan bahan ajar, mengecek kehadiran, mengkondisikan kelas agar nyaman untuk belajar, mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, menyiapkan infocus dan buku ajar. Untuk langkah-langkah pelaksanaan upaya dari guru PAI tersebut dengan mempraktikkan langsung media ajar yang sudah dirancang seperti memanfaatkan barang bekas untuk membuat produk pembelajaran. Selain itu subjek penelitian

¹⁴ Chasanatul Mardiyah, "Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Underachiever di MI Modern Sakti Pematahati Ibu Kepatihan Tulungagung," *The Elementary Journal* 1, no.2 (28 Oktober 2023): 36–43, <https://doi.org/10.56404/tej.vli2.80>.

ini yaitu kepala sekolah, satu orang guru PAI dan dua orang peserta didik.¹⁵

G. Sistematika Penulisan

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II, Kajian Teori yang berisi tujuan teoritik.

BAB III, Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, setting penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan instrumen penelitian.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan yang terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V, Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

¹⁵ Yosnita Berlian Putra, "Upaya Guru PAI Mengatasi Siswa Underachiever Dalam Proses Pembelajaran Di SMP Negeri 18 Banda Aceh" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2024), 1–97.